



UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Shoim

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
shoimalbatami@gmail.com

Abstract : This examination intends to depict and dissect the impressive skill and execution of PAI SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam instructors as well as the endeavors made to further develop understudy learning accomplishment. This examination is a subjective field study and uses a clear scientific methodology. Information assortment was completed utilizing perception, meetings and documentation strategies. Information examination is completed by giving importance to the information gathered and afterward making inferences. The consequences of the exploration show a connection between the initiative style of the madrasa head and the instructive qualities of SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam understudies with an importance t of $0.002 < 0.05$. This implies that the initiative style of the madrasa head impacts the instructive qualities of understudies at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam with a level of 67.5%; 2) The connection between instructor execution and understudy instructive attributes at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam with an importance t of $0.000 < 0.05$. Subsequently, educator execution emphatically affects understudy learning accomplishment at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam with a level of 69.9%; 3) The connection between the initiative style of the madrasa head and instructor execution on instructive qualities at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam with an importance F of $0.002 < 0.05$ with a level of 70.3%. By taking a gander at the consequences of the meaning of F in the Anova test did, it is realized that the F esteem is 0.002, it is realized that the initiative style of the madrasa head impacts endeavors to work on the exhibition of educators and understudies. learning accomplishment. The better the nature of the madrasa head's initiative style on educator execution at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam, the better the understudy learning accomplishment at SDIT and SMPIT Insan Harapan Batam.

Keywords: work motivation, teacher professional competence, learning achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis profesionalisme dan kinerja guru PAI SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field study) yang berjenis kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberi makna terhadap data yang dikumpulkan kemudian menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan karakteristik pendidikan siswa SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh positif terhadap pendidikan karakteristik siswa di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan persentase sebesar 67,5%; 2) Hubungan kinerja guru dengan karakteristik pendidikan

siswa di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan persentase sebesar 69,9%; 3) Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru terhadap karakteristik pendidikan di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan persentase sebesar 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F pada uji Anova yang dilakukan diketahui nilai F sebesar 0,002 maka diketahui gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan siswa. prestasi belajar. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam maka semakin baik pula prestasi belajar siswa di SDIT dan SMPIT Insan Harapan Batam.

Kata Kunci: Motivasi kerja, Kompetensi profesionalisme guru, Prestasi belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia, utamanya dalam pengembangan potensi dan pembentukan karakter generasi muda yang menjadi penerus estafet kepemimpinan di masa yang akan datang. menjadi komitmen bersama bahwa pendidikan mempunyai peran yang luhur dan agung. Oleh karena itu semua orang akan mengambil peran dalam memajukan pendidikan, orang tua, masyarakat dan pemerintah (Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia seyogyanya madrasah dikelola oleh seorang pemimpin yang memiliki dasar-dasar dan syarat kepemimpinan.

Pendirian satuan pendidikan yang sering disebut Madrasah merupakan tempat penyelenggaraan Pendidikan yang sesungguhnya.Madrasah sebagai lembaga formal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Madrasah harus lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, serta mendidik dan mengembangkan karakter siswa. Pemasangan fasilitas pembelajaran saja dirasa belum cukup itu harus diikuti dengan pembangunan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk melihat belajar sebagai bagian integral dari kehidupan mereka(Kurniawan, Widiastuti and Aslamiyah, 2021). Seperti pendapat tokoh pendidikan kita “Ki Hajar Dewantoro” sebagai berikut :*Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Seorang pemimpin bila berada di depan maka ia akan memberi contoh tauladan kepada bawahannya, jika ia berada di tengah-tengah ia harus dapat membangkitkan, memberi semangat kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, dan jika berada di belakang maka pemimpin itu harus dapat mengarahkan, mendorong/memotivasi kepada anak

buahnya agar lebih maju. Seorang pemimpin harus mampu memberi contoh dan mengayomi bawahannya, memotivasi, dan menggerakkan agar semua yang ada dapat dan mau bekerja secara optimal sesuai dengan uraian tugas yang telah diberikan dan melaksanakan dengan ikhlas serta penuh tanggung jawab. Salah satu aspek Pendidikan yang sangat penting dalam rangka peningkatan Mutu lulusan sebuah Madrasah yaitu Kepala Madrasah. Kepemimpinan yang bermutu menghasilkan Pendidikan dan lulusan yang bermutu. Kepemimpinan professional adalah kepemimpinan yang bermutu (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Madrasah adalah wadah pendidikan yang berfungsi tidak hanya sebagai media pewaris nilai yang dianut sebuah masyarakat tetapi juga berfungsi sebagai rekonstruksi sosial dalam rangka menjawab tantangan di masa yang akan datang. Kata lain, pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempersiapkan seseorang untuk memasuki masa depan yang mungkin saja memunculkan nilai-nilai baru.

Setiap madrasah dalam rangka mencapai tujuan nasional peningkatan mutu lulusan, diperlukan peran kepemimpinan kepala madrasah serta rencana peningkatan mutu, dengan adanya kepala madrasah dalam sebuah lembaga pendidikan menjadikan sistem pendidikan itu sendiri menjadi terorganisir terutama dalam membimbing guru sebagai pendidik untuk menciptakan siswa yang berkualitas (Pianda, 2018). Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru (Dewi, 2018). Guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu. Guru sebagai penyaji materi pembelajaran wajib dan harus memperhatikan aspek-aspek individual siswa sebagai subjek yang menerima materi pembelajaran (Amini, Pane and Akrim, 2021).

Dalam menyajikan materi guru juga harus memperhatikan kemampuan dan kondisi siswa kemudian mencari metode yang sesuai. Sebab proses belajar mangajar adalah upaya guru dalam berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian ilmu. Ada lima komponen komunikasi dalam proses ini yaitu : guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Seorang guru harus mampu mendemonstrasikan kemampuannya di depan peserta

didik dan menunjukkan sikap-sikap terpuji dalam setiap aspek kehidupan. Guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didik. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik, dengan demikian guru sebagai model bagi peserta didik, maka semua gerak langkahnya akan menjadi teladan bagi setiap peserta didik (Ansyah, 2022). Kinerja guru adalah prestasi kerja dalam melaksanakan program pendidikan yang harus mampu menghasilkan lulusan/ output yang semakin meningkat kualitasnya, mampu menunjukkan kepada masyarakat berupa pelayanan yang baik, biaya yang ditanggung konsumen atau masyarakat yang menitipkan anaknya terjangkau dan tidak memberatkan, pelaksana tugas semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.

Kinerja guru merupakan kunci yang harus digarap. Kinerja merupakan penampilan perilaku kerja yang ditandai oleh keluwesan gerak, ritme, dan urutan kerja yang sesuai dengan prosedur, sehingga diperoleh hasil yang memenuhi syarat kualitas, kecepatan dan jumlah (Masruroh, Mansur and Wiyono, 2022). Sejalan dengan itu pula, mengatakan bahwa kinerja merupakan "*output derive processes, human or other wise*" Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Pendidikan karakter Siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti; interaksi peserta didik dengan anggota keluarga, interaksi peserta didik di lingkungan sosial masyarakat, faktor yang peserta didik lihat sehari-hari, dan interaksi peserta didik dengan guru di madrasah. Hal tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang bisa dikatakan rendah, dikarenakan subjek dari pendidikan yaitu guru dan peserta didik belum mempunyai wawasan intelektual yang tinggi. Seorang peserta didik akan mempunyai kualitas intelektual yang rendah apabila guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar juga mempunyai kualitas intelektual yang rendah pula (Warisno, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai perspektif fenomenologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.(Moleong, 2002).Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang

dipermasalahkan (Anggito and Setiawan, 2018). Teknik sampling adalah cara pengambilan sampel dari suatu populasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (Nurdin and Hartati, 2019). Penelitian dilakukan di Sampel pada penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam memiliki sampel yang berjumlah 40 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan uji kredibilitas (validitas internal) terhadap data hasil penelitian sesuai dengan prosedur uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Adapun macam-macam pengujian kredibilitas menurut Sugiyono antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member *check*(Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis melakukan uji keabsahan data melalui triangulasi. Ada 3 macam Triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu, ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: Penyajian data, Reduksi data, penarikan kesimpulan (verifikasi) (Miles and Huberman, 2007). Instrumen diuji dengan Uji Validitas Instrumen dan Uji Reliabilitas Instrumen. Analisi data menggunakan deskriptif dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteokedastisitas, Uji Hipotesis

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 guru, dan 40 siswa di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam untuk memperoleh gambaran tentang Hubungan gayakepala madrasahdankinerjaguru terhadap pendidikan karakter siswa. Data diungkap menggunakan instrumen kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Deskripsi data diperoleh untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Angka-angka disajikan dengan menggunakan statistika deskritif, menggambarkan nilai mean, modus, median, simpang baku, varian dan distribusi frekuensi yang disertai grafik. Berdasarkan banyaknya variabel dan mengacu pada masalah-masalah penelitian, maka data dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : Gaya Kepemimpinan kepala madrasah (X_1), Kinerja guru (X_2), dan Pendidikan karakter siswa (Y).

1. Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah(X_1)

Hasil perhitungan statistic terhadap nilai manajemen kepala madrasah didapatkan dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 130 dengan rentang nilai 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden yaitu 113,5. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 116. Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data ke dalam dua bagian yang sama besar yaitu 116. Varians populasi atau variasi nilai data individu dalam kumpulan data yaitu 42,462. Standar deviasinya sebesar 6,516. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran deskripsi data tentang manajemen kepala madrasah. Untuk memperjelas distribusi frekuensi nilai variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1), dapat dilihat pada Bar Chart berikut: Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah Selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1). Data dikelompokkan kedalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 sd \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 sd \leq M + 1 sd$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X - 1sd$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1

Klasifikasi Nilai Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 98	6	15%
Sedang	98 s/d 115	16	40%
Tinggi	> 115	18	45%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang 16

orang dan untuk kategori rendah 6 orang

2. Kinerja Guru (X2)

Hasil perhitungan statistic terhadap nilai kinerja guru di dapatkan dengan skor terendah dan nilai tertinggi dengan rentang skor 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 110, 12. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besarnya itu. Distribusi frekuensi nilai disajikan dalam bentuk tabel dan penyajian data dalam bentuk diagram yang dapat dilihat sebagai berikut:

Kinerja Guru Selanjutnya data diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1). Data dikelompokkan kedalam tiga (3) kategori, yaitu: rendah, sedang dan tinggi. Kategori tinggi yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih besar dari nilai rata-rata ditambah dengan standar deviasi ($M + 1 sd \leq X$). Kategori sedang yaitu jumlah responden yang memiliki nilai diantara nilai rata-rata ditambah standar deviasi dan nilai rata-rata dikurangi standar deviasi ($M - 1 sd \leq M + 1 sd$). Kategori rendah yaitu jumlah responden yang memiliki total nilai lebih kecil dari nilai rata-rata dikurangi dengan standar deviasi ($X - 1sd$). Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel.5
Klasifikasi Nilai Kinerja Guru

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 91	4	10%
Sedang	91 s/d 115	12	30%
Tinggi	> 115	24	60%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 60 orang,

sedangkan untuk kategori sedang 12 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

3. Karakter Siswa (Y)

Hasil perhitungan statistic terhadap nilai karakter siswa didapatkan dengan skor terendah dan nilai tertinggi dengan rentang skor 7. Perhitungan dari distribusi nilai tersebut menghasilkan nilai rata-rata atau jumlah nilai yang ada dibagi dengan banyaknya responden adalah 113,12. Modus atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam suatu distribusi data yaitu 118. Median atau nilai yang membagi suatu distribusi data kedalam dua bagian yang sama besar yaitu 115. Hasil perhitungan klasifikasi responden ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikutini:

Tabel. 2

Klasifikasi Nilai Karakter Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 102	4	10%
Sedang	102 s/d 110	6	15%
Tinggi	> 110	30	75%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kompensasi yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 30 orang, sedangkan untuk kategori sedang 6 orang dan untuk kategori rendah 4 orang. Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen kepala madrasah dan kompensasi terhadap kinerja guru.

Tabel. 3
Uji regresi berganda ANOVA^b

Mo	d	e	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si	.
1								
Regressi							,0	(
)
			964,268	2	482,1			
Residual			452,832	37	12,239	39,394		
Total			1417,1	39				

a. Predictors: (Constant), kinerja guru, gaya kepemimpinan

b. Dependent Variable: karakter siswa

Pada output SPSS tabel Anova dapat dilihat nilai signifikan adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai dari f hitung 39,394 lebih besar dari nilai f tabel 3,19 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dan kinerja guru (X_2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa (Y). Berdasarkan output Model Summary dapat dilihat jika nilai koefisien determinasi atau R Square adalah 0,531. Besarnya nilai koefisien determinasi 0,531 sama dengan 53,1% berarti variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel karakter siswa

4. **Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap karakter siswa(Y)**
Berdasarkan pada perhitungan SPSS analisis regresi berganda didapatkan nilai F test 26,655 lebih besar dari nilai f tabel 3,19 yang kemudian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berartinya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap karakter siswa. Nilai R square sebesar 0,531 atau nilai koefisien determinasi sebesar 53,1% merupakan kinerja guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan karakter siswa. Dari persamaan regresi ganda dapat diartikan, bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru maka semakin baik pula karakter siswa, sebaliknya semakin rendah gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru maka semakin buruk pula karakter siswa.

Tabel. 4

Klasifikasi Nilai Gaya Kepemimpinan Kepala madrasah

Kategori	Interval	Jumlah	Percentase
Rendah	< 98	6	15%
Sedang	98 s/d 115	16	40%
Tinggi	> 115	18	45%
Jumlah		40	100%

Berdarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai gaya kepemimpinan

kepala madrasah yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang 16 orang dan untuk kategori rendah 6 orang

5. Hubungan kinerja guru (X2) terhadap Pendidikan karakteristik siswa (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap karakter siswa. Sebab, nilai t test pada gaya kepemimpinan kepala madrasah 3,587 lebih besar dari t tabel alpha ($df=47$) 2,01174. Artinya bahwa semakin baik gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin baik dan meningkat pula karakter siswa, dan sebaliknya semakin buruk gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin buruk dan menurun pula karakter siswa. Untuk variabel kinerja guru nilai t test 5,437 lebih besar dari nilai t tabel 2,01174 yang berarti bahwa variabel kompensasi memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Tabel. 5

Klasifikasi Nilai Kinerja Guru

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 91	4	10%
Sedang	91 s/d 115	12	30%
Tinggi	> 115	24	60%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kinerja guru yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 60 orang, sedangkan untuk kategori sedang 12 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

7. Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap karakteristik siswa(Y)

Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan persentase 70,3%.

Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam . Oleh karena itu agar kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan optimal.

Tabel. 6

Klasifikasi Nilai Karakter Siswa

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	< 102	4	10%
Sedang	102 s/d 110	6	15%
Tinggi	> 110	30	75%
	Jumlah	40	100%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa nilai kompensasi yang dominan terdapat pada kategori tinggi, yaitu berjumlah 30 orang, sedangkan untuk kategori sedang 6 orang dan untuk kategori rendah 4 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: 1) Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap Pendidikan Karakteristik Siswa SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi t sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif Pendidikan Karakteristik Siswa di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan presentase 67,5%; 2) Hubungan kinerja guru terhadap pedidikan karakteristik Siswa di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan presentase 69,9%; 3) Hubungan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap Pendidikan Karakteristik di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam dengan signifikansi F sebesar $0,002 < 0,05$ dengan presentase 70,3%. Dengan melihat hasil signifikansi F dalam uji Anova yang dilakukan diketahui besaran F sebesar 0,002 sehingga

diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik. Semakin baik kualitas gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam maka semakin baik pula prestasi belajar peserta didik di SDIT Dan SMPIT Insan Harapan Batam . Oleh karena itu agar kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

- Amini, A., Pane, D. and Akrim, A. (2021) 'Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 11148–11159.
- Ansyah, E. (2022) 'KOMPETENSI GURU PROFESIONAL', *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 10(1), pp. 120–134.
- Dewi, R. S. (2018) 'Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), pp. 150–159.
- Kurniawan, A., Widiastuti, N. and Aslamiyah, N. (2021) 'PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG TAHUN AJARAN 2020/2021', *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), pp. 1–12.
- Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung', *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), pp. 107–108.
- Masruroh, M., Mansur, R. and Wiyono, D. F. (2022) 'MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), pp. 83–94.
- Miles, M. B. and Huberman, A. M. (2007) 'Analisis Data Kualitatif. Terjemahan: Rohidi

TR', R.(Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Warisno, A. (2019) 'PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM', *Jurnal Mubtadiin*, 5(02), pp. 17–30.

Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCiptakan MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN ', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 29–45.

2. Book

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Moleong, L. J. (2002) 'Metodologi penelitian kualitatif'.

Nurdin, I. and Hartati, S. (2019) *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.

Pianda, D. (2018) *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Sugiyono, D. (2013) 'Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D'.